STUDI DESKRIPTIF PEMAHAMAN KEDISIPLINAN DALAM MENTAATI TATA TERTIB PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 MANDIRAJA TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Pratiwi Fajrin

1301406019

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Maret 2013

Panitia Ujian :

Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M.Pd	Kusnarto Kurniawan, M.Pd. Kons
NIP. 19510801 197903 1 007	NIP. 19710114 200501 1002

Penguji Utama

Dra.M.Th. Sri Hartati, M.Pd, Kons

NIP. 1960128 198601 2 001

Penguji/ Pembimbing I	Penguji/ Pembimbing II
Prof.Dr. DYP Sugiharto, M. Pd., Kons.	Drs.Eko Nusantoro, M.Pd,
NIP. 19611201 198601 1 001	NIP. 19600205 199802 1 001

PERPUSTAKAAN UNNES

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2013

Pratiwi Fajrin

NIM. 1301406019

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Disiplin akan membentuk pola hidup yang teratur, tertib, harmonis dan seimbang. (Omas Gordon)
- Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rizeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya (QS. Ath-Thalaaq: 2-3)
- Ingatlah Allah di waktu senang, maka Dia akan mengingat kita di waktu susah dan ingatlah sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku
2. Keluarga kecilku
3. Almamaterku
4. Pembaca yang budiman

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Studi Deskriptif Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mandiraja". Penelitian ini menelaah kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib karena dewasa ini remaja dan anak-anak mempunyai tingkat kedisiplinan yang cenderung rendah dalam mentaati tata tertib sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya dalam skripsi ini.

Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian deskriptif yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak kendala, meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT dan usaha, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan studi di UNNES
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro M.Pd, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.

4. Prof. Dr. DYP Sugiharto, M. Pd., Kons, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, semangat dan motivasi kepada penulis.
6. Tim penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Wilujeng Naharyanti, S.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Mandiraja yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Warsono, S.Pd, Guru Pembimbing SMP Negeri 1 Mandiraja yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan kerjasama selama penelitian.
10. Siswa siswi kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja atas partisipasi dan kerjasamanya.
11. Ibu dan bapak yang tiada henti memberikan doa dan dukungan, serta keluarga kecilku yang menjadi semangatku dalam menjalani hidup dan menjadikanku manusia yang lebih baik.
12. Restu amalia, Ibu Lilis ratna, Akbari haryadi serta semua sahabat di jurusan bimbingan konseling, yang saling memberikan semangat dan bantuan yang sangat bermakna.

PERPUSTAKAAN UNNES

13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca.

Semarang, Maret 2013

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Fajrin, Pratiwi. 2013. *Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. DYP Sugiharto. M.Pd.Kons. dan Dosen Pembimbing II: Drs. Eko Nusantoro, M.Pd

Kata Kunci: pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib

Fenomena yang ada di SMP Negeri 1 Mandiraja siswa SMP Negeri 1Mandiraja khususnya kelas VII kurang memahami akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Masih terdapat banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku disiplin belum tampak pada diri setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan gambaran pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa.

Indikator pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib meliputi pemahaman akan hakikat kedisiplinan, pemahaman fungsi kedisiplinan, pemahaman unsur kedisiplinan dan pemahaman faktor kedisiplinan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja berjumlah 272 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proposional random sampling,* yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah responden 68 siswa, 25% dari jumlah populasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen

PERPUSTAKAAN UNNES

skala kedisiplinan sebanyak 60 item. Instrument tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib.

Secara rata-rata tingkat pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 70,6% sehingga masuk dalam kategori tinggi. Dari 4 indikator variabel pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa persentase paling tinggi sampai terendah yaitu pemahaman fungsi kedisiplinan dalam mentaati tata tertib, pemahaman hakekat kedisiplinan dalam mentaati tata tertib, pemahaman unsur kedisiplinan dalam mentaati tata tertib, dan pemahaman faktor kedisiplinan dalam mentaati tata tertib.

Simpulan penelitian ini adalah untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya pemahaman diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaanti aturan yang berlaku. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN ..... **iii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.4.1 Manfaat Teoritis 5

1.4.2 Manfaat Penelitian 5

1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1 Penelitian Terdahulu 8

2.2 Pemahaman Kedisiplinan 10

2.2.1 Pemahaman 10

2.2.1 Kedisiplinan 11

2.2.1.1 Pengertian Disiplin 11

2.2.1.2 Tujuan Disiplin 15

2.2.1.3 Fungsi Disiplin 16

2.2.1.4 Macam-macam Disiplin 17

2.2.1.5 Aspek-aspek Disiplin 19

2.2.1.6 Unsur-unsur Disiplin 19

2.2.1.7 Faktor-Faktor Disiplin 22

2.2.1.8 PembentukanDisiplin 23

2.3 Tata Tertib

2.3.1 Pengertian Tata Tertib 26

2.3.2 Unsur-Unsur Tata Tertib 27

2.4 Pemahaman Kedisiplinan Dalam Mentaati Tata Tertib 29

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 31

3.2 Variabel penelitian 32

3.2.1 Identifikasi dan hubungan antar variabel 32

3.2.2 Definisi Operasional 32

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.3 Populasi .....

3.4Sampel dan Teknik Sampling 34

3.5 Desain Penelitian..... 36

3.6 Metode Pengumpulan Data 37

3.6.1 Skala..... 37

3.6.2 Metode Dokumentasi 43

3.7 Validitas dan Reabilitas..... 43

3.7.1 Validitas 43

3.7.2 Reabilitas..... 45

3.8 Teknik Analisis Data..... 45

3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase 45

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 48

4.1.1 Analisis Deskriptif .....

4.2Pembahsan 57

4.3 Keterbatasan Penelitian..... 58

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan 59

5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Populasi penelitian 33

3.2 Rincian populasi penelitian 34

3.3 Daftar perolehan jumlah sampel 36

3.4 Penskoran item dalam skala kedisiplinan siswa 41

3.5 Kisi-kisi instrumen penelitian skala kedisiplinan 42

3.6 Kriteria tingkat kedisiplinan siswa..... 47

4.1 Distribusi frekuensi kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa ... 49

4.2 Indikator terhadap hakikat kedisiplinan dalam mentaati tata tertib 51

4.3 Indikator terhadap fungsi kedisiplinan dalam mentaati tata tertib 52

4.4 Indikator terhadap unsur kedisiplinan dalam mentaati tata tertib 54

4.5 Indikator terhadap faktor kedisiplinan dalam mentaati tata tertib 55

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Desain Penelitian..... 36

3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen 39

4.1 Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib pada Siswa 50

4.2 Indikator Terhadap Hakikat Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib 52

4.3 Indikator Terhadap Fungsi Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib..... 53

4.4 Indikator Terhadap Unsur Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib..... 55

4.5 Indikator Terhadap Faktor Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib 56

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba 62
2. Skala Kedisiplinan dalam Mentaati Tata Tertib 63
3. Hasil Analisis Instrumen Uji Coba 66
4. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas 69
5. Instrumen Penenitian 72
6. Data Hasil Perhitungan Tiap Aspek Kedisiplinan Siswa dalam Mentaati Tata Tertib 80
7. Dokumentasi Penelitian..... 92
8. Data Tata Tertib Siswa di SMP N 1 Mandiraja..... 94
9. Surat Ijin Penelitian..... 97
10. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian 98

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika penulisan skipsi.

1.1 Latar Belakang

Kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini sudah sangat memprihatinkan. Keprihatinan yang sangat mendalam adalah karena telah begitu meluasnya krisis moral yang melahirkan berbagai perbuatan buruk yang dilakukan oleh hampir setiap orang.

Keadaan tersebut harus segera diakhiri dengan berbagai cara dan usaha yang harus dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat, termasuk didalamnya para warga di sekolah. Salah satuusaha yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan pendidikan kedisiplinan terhadap para siswa.

Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia yang dilatarbelakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang.

Mengutip pernyataan dari Rimm (2003: 47) mengungkapkan bahwa disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Seperti siswa yang terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah maka otaknya akan terlatih setiap hari.

Disiplin di sekolah berorientasi pada kewajiban guru dalam mendidik siswa dengan menanamkan disiplin pribadi yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dasar disiplin tersebut bertujuan untuk proses pembentukan pribadi yang merupakan satu cita-cita yang tercetuskan dalam butir pertama dari kelima butir tujuan pendidikan, sesuai urutannya, adalah ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan budi pekerti yang luhur, peningkatan kepribadian, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, serta cinta kepada bangsa dan tanah air.

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau pergi pada waktu jam belajar, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, merokok, dan lain-lain. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Menurut Semiawan (2009: 27-30) disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Seperti fenomena yang ada di SMP Negeri 1 Mandiraja, Salah satu guru pembimbing di SMP Negeri 1 Mandiraja mengemukakan bahwa siswa SMP Negeri 1Mandiraja perlu memahami akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan hal tersebut perlu dimanifestasikan dalam sebuah tindakan. Masih terdapat banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku disiplin belum tampak pada diri setiap siswa. Apabila siswa telah melakukan pelanggaran tata tertib berulang kali biasanya dilimpahkan ke guru pembimbing untuk selanjutnya mendapatkan pelayanan bimbingan konseling.

. Pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan antara lain adalah setiap hari terdapat siswa yang datang terlambat. Selain itu adanya siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Selain sering tidak masuk tanpa alasan juga masih ada banyak siswa yang terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti jam pelajaran. *Sense of responsibility* yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Mandiraja terutama

dalam hal belajar masih rendah. Hal ini ditunjukkan tidak teraturnya jadwal belajar siswa, mereka tidak mempunyai jadwal pribadi untuk mengatur belajar di luar jam sekolah.

Guru pembimbing sekolah mengemukakan bahwa kedisiplinan pada siswa masih perlu ditingkatkan. Guru pembimbing mengungkapkan permasalahan kedisiplinan bayak muncul pada siswa khususnya siswa kelas VII . Berdasarkan studi pra penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman kedisiplinan pada siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja masih kurang karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian.

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian lanjut dengan judul "Studi deskriptif pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mandiraja tahun ajaran 2012/2013"

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dalam penelitian ini masalah yang hendak diungkap dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana gambaran pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja tahun ajaran 2012/2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah di ajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja tahun ajaran 2012/2013?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang bimbingan konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, guru pembimbing dan sekolah.

1) Bagi guru pembimbing

Dengan penelitian ini guru pembimbing diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman kedisiplinan pada siswanya.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman kedisiplinan dalam menaati tatatertib pada siswa.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah kedisiplinan dalam proses layanan Bimbingan Konseling ketika menjadi guru di sekolah.

1.5 Sistematika Penyusunan Skipsi

Sistematika penulisan merupakan suatu gambaran dari penyusunan skipsi dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami seluruh isi skipsi ini. Skipsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

1) Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2) Bagian Isi

Bab 1 berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skipsi.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari : (1) Penelitian terdahulu (2) Materi yang mendukung tentang pemahaman kedisiplinan yang meliputi: pengertian disiplin, tujuan disiplin, dan fungsi disiplin,macam-macam disiplin, aspek-aspek disiplin, unsure-unsur disiplin, faktor-faktor disiplin, dan pembentukan disiplin, (3) Materi tata tertib yang meliputi: pengertian tata tertib

dan unsure-unsur tata tertib, (4) Pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib.

Bab 3 berisi metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis instrument penelitian serta metode analisis data.

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang análisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab 5 berisi penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.

3) Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan beberapa hal mengenai penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian dan teori-teori yang melandasi penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain tentang pemahaman terhadap kedisiplinan, teori (1) Disiplin, yang meliputi; pengertian disiplin, macam-macam disiplin, aspek-aspek disiplin, unsur disiplin, faktor-faktor disiplin, dan pembentukan disiplin. (2) Tata tertib, yang meliputi; pengertian tata tertib dan unsur-unsur dalam tata tertib. (3) Pemahaman kedisipinan dalam menaati tata tertib.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian berikut adalah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Inti dari beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan berkaitan dengan pemahaman kedisiplinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Margianto (2011: v) dalam makalahnya yang berjudul "Peningkatan kedisiplinan Siswa Tiba di Sekolah Melalui *Team Work*" diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: disiplin merupakan peraturan yang secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Peningkatan kedisiplinan harus didasari dengan pemahman kedisiplinan untuk mengacu kepada sikap yang positif dan produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh To'iah (2011: v) dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Penerapan Teknik *Problem Solving* di Kelas X.5 SMA Negeri 1 Bojong Kab.Pekalongan" hasil penelitian diketahui gambaran siswa sebelum memperoleh layanan informasi dalam kriteria rendah. Setelah memperoleh layanan informasi meningkat termasuk dalam kriteria tingggi. Berdasarkan perhitungan tersebut maka terjadi peningkatan pemahaman kedisiplinan siswa. Hasil penelitian juga diketahui gambaran siswa dalam pemahaman kedisiplinan akan membantu siswa memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral berdasarkan naluri.

Selanjutnya penelitian Ramadhan (2008: 23) tentang "Kedisiplinan Siswa di Sekolah" kesimpulan dari penelitian diketahui bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Menciptakan kedisiplinan bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk memahami, dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman disiplin perlu di upayakan dan ditingkatkan. Pemahaman disiplin pada siswa bertujuan menumbuhkan sikap yang positif dan produktif. Dengan demikian pemahaman kedisiplinan siswa melatih siswa memahami dan kemudian menguasai kemampuan mengatur dirinya sendiri untuk menaati sebuah peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian

tersebut maka dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian dengan asumsi adanya gambaran pemahaman kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib yang akan melatih siswa menumbuhkan sikap yang positif dan produktif.

2.2 Pemahaman Terhadap Kedisiplinan

2.2.1 Pemahaman

"Pemahaman mengandung arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan" (KBBI, 1999: 714). Sedangkan menurut Tyler (dalam skipsi To'iah, 2011: 31) pemahaman adalah proses yang didalamnya mengandung usaha untuk merenggut makna secara jelas dan lengkap terhadap suatu objek.

Menurut Bloom (dalam forum E-learning, 2009) pemahaman adalah kemampuan untuk memperoleh makna dari pengetahuan yang telah didapatkan. Kemampuan untuk memperoleh makna dapat dilihat dari kemampuan seseorang menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam suatu konsep yang lebih runtut dan utuh. Selain itu pemahaman seperti ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk menyadari sebab dan memprediksi akibat yang akan terjadi jika suatu konsep yang dipahaminya tersebut diterapkan dan tidak diterapkan. Dengan kata kuncinya adalah sebagai berikut:

1. Mengingat : mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi , menemukan kembali, dsb.
2. Memahami : menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan, dsb.

3. Menerapkan : melaksanakan,menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi, dsb
4. Menganalisis : menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan, dsb.
5. Mengevaluasi : menyusun hipotesi, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, mebenarkan, menyalahkan, dsb.
6. Berkreasi : merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, menggubah, dsb.
   (*http://gurupembaharu.com/tik/taksonomi-bloommengembangkan-strategi-berpikir-berbasis-tik/*)

PERPUSTAKAAN UNNES

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa memahami tidak hanya sekedar mampu mengetahui dan mengingat informasi yang telah diperoleh, tetapi mampu menafsirkan serta menjelaskan kembali makna yang terdapat dalam informasi tersebut.

2.2.2 Kedisiplinan

Bagian ini akan membahas tentang pengertian disiplin, tujuan disiplin, macam-macam disiplin, aspek-aspek disiplin, unsur disiplin, faktor-faktor disiplin, dan pembentukan disiplin.

2.2.2.1 Pengertian Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin *"disibel"* yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *"disipline"* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.

Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Shochib (2000: 2) mengemukakan pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa yang mengembangkan kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tulus Tu'u (2004: 31) dalam bukunya yang berjudul Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa menyatakan:

> Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerapkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Menurut Sugeng Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004: 31) disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkann nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.

Maman Rachman dalam Tu'u, (2004:32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Sedangkan Semiawan (2009: 89) mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu : (1) Peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan (4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*.

Mulyasa (dalam skipsi Margiyanto, 2010: 31) mengemukakan bahwa disiplin sekolah adalah *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*)

tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.Strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu : 1) untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, 2) guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa, 3) guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah, 4) guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri, 5) guru disarankan guru belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah, 6) sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan, guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab, 7) menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan, 8) dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif, 9) guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain. Ketaatan tersebut dilakuan dalam usaha untuk memperoleh perubahan baik berupa

pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan.

Berdasar dari penjelasan tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah maka otaknya akan terlatih setiap hari.

Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat.

2.2.2.2 Tujuan Disiplin

Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekwen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan prilaku siswa, karena disiplin dapat mendorong siswa belajar dengan kongkrit dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Rachman (dalam skipsi Margiyanto, 2010:38) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Menurut Rimm (2003:49) tujuan membentuk sikap disiplin pada anak sangatlah penting gunanya yaitu : 1) membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan dari sifat-sifat ketergantungan sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri, 2) membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha untuk menciptakan situasi yang tertib bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan.

Tujuan disiplin sekolah pada dasarnya untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas dan di sekolah. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

2.2.2.3 Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin merupakan prasyarat pembentukan sikap prilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan prilaku dalam kehidupan.

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38-43) adalah:

a. Menata kehidupan bersama

   Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

   Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti , mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

   Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

2.2.2.4 Macam-Macam Disiplin

Menurut Bahri (2008: 31-33) disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

(1) Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.

(2) Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.

(3) Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.

(4) Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.

(5) Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.

Jenis perilaku disiplin menurut Shochib (2000: 14) adalah sebagai berikut:

(1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(2) Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh.

(3) Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan

(4) Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir

(5) Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

(6) Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain.

(7) Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi.

2.2.2.5 Aspek-Aspek Disiplin

Menurut Bahri (2009: 27) ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

(1) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

(2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.

(3) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku.

2.2.2.6 Unsur Disiplin

Menurut Hurlock (dalam skipsi Handayani, 2007: 85) menyebutkan 4 (empat) unsur disiplin yang memberikan pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan kedisiplinan individu, yaitu sebagai berikut.

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk mengatur perilaku. Pola tersebut bertujuan untuk membekali individu dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, rumah, sekolah dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai 2 fungsi yaitu:

a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan

   Adanya peraturan dapat membantu mendidik siswa, artinya adanya peraturan yang dibuat secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa mengenai nilai moral dan juga mengajarkan siswa akan perilaku mana yang benar dan mana yang salah.

b) Membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan, artinya adanya peraturan atau larangan dapat membatasi perilaku siswa yang tidak diharapkan dan tidak disetujui oleh lingkungan.

2.Hukuman

Hukuman bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak baik, untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman mempunyai 3 fungsi yaitu:

a) Fungsi pertama adalah mengahalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
b) Fungsi kedua adalah fungsi mendidik, yakni menyadarkan anak bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi.
c) Fungsi ketiga adalah hukuman, yakni memberi motivasi anak untuk menghindari kesalahan.

3.Penghargaan

Penghargaan yang diberikan kepada siswa sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya. Penghargaan mempunyai 3 fungsi yaitu:

a) Fungsi pertama penghargaan mempunyai nilai mendidik, agar dengan diberikannya penghargaan siswa memahami bahwa perilaku yang diperbuat benar.
b) Fungsi kedua penghargaan ialah sebagai motivasi untuk mengulangi dan meningkatkan perilaku yang baik dan disetujui oleh lingkungan sosial.
c) Fungsi ketiga penghargaan ialah memperkuat perilaku, artinya dengan adanya penghargaan siswa merasa perilaku yang dilakukan tidak hanya taat aturan tetapi juga memberikan keuntungan bagi dirinya.

4. Konsistensi

Konsisten berarti keseragaman atau tingkat kestabilan, konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsisten dalam peraturan, hukuman, dan juga penghargaan, supaya anak tidak bingung. Jika tidak konsisten anak akan sulit menentukan mana yang benar dan boleh dilakukan dan mana yang salah dan tidak boleh dilakukan. Konsisten mempunyai 3 fungsi yaitu :

a) Fungsi pertama ialah mendidik siswa untuk selalu menjalankan perilaku disiplin dalam kesehariannya.
b) Fungsi kedua ialah motivasi, siswa yang selalu menerima konsistensi hukuman atas perilaku yang salah dan penghargaan atas perilaku yang

benar maka akan termotivasi untuk selalu menjalankan perilaku yang benar.

c) Fungsi ketiga ialah mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

2.2.2.7 Faktor-Faktor Disiplin

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Tu'u (2004: 48) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

(1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.

(2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.

(3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

(4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran yang sangat besar bagi peningkatan kedisiplinan siswa. Namun faktor yang paling utama ialah adanya kesadaran diri dan pengikuan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaanti aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadran diri maka ia akan berusaha untuk menaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras, dan seimbang.

Selain itu menurut Semiawan (2009: 95) ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:

(1) Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.
(2) Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.
(3) Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu.
(4) Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

PERPUSTAKAAN UNNES

(5) Ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak.

2.2.2.8 Pembentukan Disiplin

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada pada masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Disiplin dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu.

Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

Musbikin (2005: 73) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan disiplin pada anak yaitu:

(1) Menunjukkan kasih sayang walaupun mereka melakukan kesalahan
(2) Menciptakan disiplin yang tegas dan konsisten
(3) Membiarkan anak menanggung kesalahan yang diperbuat
(4) Tidak menggunakan kata-kata kasar
(5) Memberikan pujian yang dapat membangun kepercayaan diri

Sedangkan menurut Hurlock (dalam skipsi Handayani,2007: 93-94) disiplin dapat terbentuk dengan cara:

(1) Mendisiplinkan secara otoriter yaitu dengan cara menetapkan peraturan dan pengaturan yang keras dan memaksa dengan disertai adanya hukuman

terutama hukuman badan apabila tidak dapat memenuhi standar disiplin yang telah ditentukan. Dalam disiplin otoriter sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan atau tanda-tanda penghargaan lainnya apabila seseorang berhasil memenuhi standar.

(2) Mendisiplinkan secara permisif bisa diartikan sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Dalam cara ini anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka bebas mengambil keputusan dan berlaku sesuai dengan kehendaknya sendiri.

(3) Mendisiplinkan secara demokratis yaitu dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini lebih menekankan pada aspek edukatif daripada aspek hukumannya. Hukuman dalam cara ini tidak diberikan dalam bentuk hukuman badan tetapi lebih pada menghilangkan *reward* jika anak tidak bisa memenuhi standar.

Dari uraian diatas maka kedisiplinan memiliki delapan hal yang harus dipahami, mulai dari pengertian disiplin, tujuan, fungsi, macam-macam disiplin, aspek, unsur, faktor dan pembentukan disiplin. Kedisiplinan sendiri dapat mengarahkan perubahan pola sikap dan cara hidup serta kesadaran diri yang harus dilakuakan dengan tingkat yang tingggi. Agar menjadi dikebiasaan dan akhirnya menjadi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan hidup. Pemahaman terhadap kedisiplinan tidak terbatas hanya memahami bagaimana penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman terhadap kedisiplinan diharapkan juga mampu memberikan kesadaran bagi siswa untuk dapat

menerapkan kedisiplinan dan menaati peraturan yang berlaku dengan baik. Indikator-indikator yang harus dipahami oleh siswa, seperti pemahaman terhadap hakikat kedisiplinan, fungsi disiplin, unsur disiplin dan faktor kedisiplinan.

2.3 Tata Tertib

2.3.1 Pengertian Tata Tertib

Salah satu indikator sehingga seseorang dapat dikatakan memiliki disiplin diri dalam belajar adalah menjalankan tata tertib dengan baik.Setiap lembaga mempunyai tata tertib yang digunakan untuk mengatur aktivitas orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut. Tata tertib dibuat dengan maksud agar tujuan dari lembaga tersebut dapat tercapai.

Arikunto (1990:122) menyebutkan bahwa tata tertib adalah sesuatu yang mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:1148) disebutkan bahwa tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Sedangkan Starawaji (dalam skipsi Handayani,2007: 90) mendefinisikan tata tertib sebagai sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, denga tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tata tertib merupakan serangkaian peraturan yang disusun dalam suatu lembaga secara tersusun dan teratur yang harus ditaati oleh setiap orang yang berada dalam lembaga tersebut dengan tujuan menciptakan suasana yang aman, tertib dan teratur.

Mengacu pada pengertian disiplin dan tata tertib maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan dalam menaati tata tertib adalah suatu sikap patuh terhadap serangkaian peraturan yang disusun secara teratur dalam sebuah lembaga dan dilakukan secara sadar serta bertanggung jawab yang berguna untuk mencapai keberhasilan diri dan lembaga.

2.3.2 Unsur-Unsur Tata Tertib

Tata tertib berisi seperangkat peraturan yang meliputi hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang oleh seseorang, serta ketentuan sanksi yang diberikan bagi orang yang melanggar. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku secara umum maupun khusus meliputi tiga unsur (Arikunto, 1990: 123-124) yaitu:

(1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang
(2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku dan pelanggar peraturan
(3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Peraturan yang terdapat dalam tata tertib antara lain memuat tentang kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terutama yang berkaitan dengan kehadiran dalam proses pembelajaran, penggunaan seragam dan atribut sekolah serta hubungan sosialisasi dengan warga sekolah yang lain.

Berdasarkan penjelasan tentang tata tertib maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dapat dikatakan menaati tata tertib sekolah apabila sebagai berikut:

(1) Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan

(2) Bertanggung jawab terhadap tugas

(3) Berorientasi sukses

(4) Mampu mengendalikan diri

(5) Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan

(6) Mampu menjadi teladan

(7) Berani

(8) Jujur

(9) Tegas dalam menerapkan aturan

(10) Konsisten dalam menjalankan aturan

(11) Mematuhi peraturan yang berlaku

(12) Mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah

(13) Dinamis

(14) Paham tentang peraturan yang berlaku di sekolah

(15) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah

(16) Bertingkah laku yang menyenangkan

(17) Rajin belajar

(18) Mampu bekerja sama dengan orang lain

(19) Memanfaatkan waktu dengan baik

(20) Menerima peraturan yang berlaku

(21) Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah

(22) Mampu mengevaluasi diri (introspeksi diri)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.4 Pemahaman Kedisiplinan Dalam Menaati Tata Tertib

Dengan disiplin siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Pemahman dan kesadaran semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tata tertib sekolah. Dengan menaati tata tertib sekolah siswa belajar menghormati dan menaati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan tidak mengengkang dan mengendalikan diri.

Menurut Anas (dalam skipsi To'iah, 2011) mengemukakan pemahaman disiplin dalam menaati tata tertib diperlukan supaya siswa dengan mudah dapat :

1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
2) Mengerti dengan segera dan menurut untuk menjalankan tata tertib yang menjadi kewajibannya di sekolah dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalakan.
3) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan yang tidak baik.
4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan.

Pemahaman terhadap kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh makna dari adanya sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Pemahaman terhadap kedisiplinan tidak hanya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui, mengerti, dan

memahami makna atau definisi kedisiplinan saja tetapi juga berbagai komponen di dalamnya. Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan setidaknya juga mampu memahami faktor-faktor kedisiplinan, memahami fungsi kedisiplinan, memahami unsur kedisiplinan hingga memahami perilaku yang mencerminkan kedisiplinan.

Adanya pemahaman terhadap kedisiplinan juga terwujud dari kemampuan seseorang untuk mampu menjelaskan dan menunjukkan perilaku yang dilandasi kedisiplinan. Siswa yang memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan mampu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan kedisiplinan, mampu membedakan mana perilaku yang disiplin dan tidak disiplin, mampu untuk mengelompokkan perilaku yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, sedang dan rendah serta mampu memprediksi akibat atau dampak yang ditimbulkan apabila kedisiplinan tidak diterapkan dengan baik.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang amat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Agar hasil penelitian yang ditemukan dapat menjadi pengetahuan yang teruji. Maka setiap penelitian harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ketepatan menggunakan metode dalam suatu penelitian, disesuaikan dengan subjek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dapat memberikan hasil yang optimal.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Sugiono, 2011: 199).

Dalam penelitian deskriptif fenomena yang ada berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang diperoleh. Jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan atas tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui gambaran kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi dan Hubungan Antar Variabel

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan kelincahan berfikir bagi peneliti. Menurut Arikunto (2006: 118), "variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Variabel dalam penelitian ini yaitu pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mandiraja. Variabel tersebut adalah variabel tunggal, sehingga tidak ada hubungan antar variabel, baik variabel yang mempengaruhi (independent) dan variabel yang dipengaruhi (dependent).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Adanya pemahaman terhadap kedisiplinan juga terwujud dari kemampuan seseorang untuk mampu menjelaskan dan menunjukkan perilaku yang dilandasi kedisiplinan. Siswa yang memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan mampu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan kedisiplinan, mampu membedakan mana perilaku yang disiplin dan tidak disiplin, mampu untuk mengelompokkan perilaku yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, sedang dan rendah serta mampu memprediksi akibat atau dampak yang ditimbulkan apabila kedisiplinan tidak diterapkan dengan baik.

Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan setidaknya dapat dilihat dari indikator berikut: mempu memahami hakikat kedisiplinan dalam menaati tata tertib, mampu memahami fungsi kedisiplinan dalam menaati

tata tertib, mampu memahami unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib, dan mampu memahami faktor kedisiplinan dalam menaati tata tertib.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan hasil subyek penelitian. Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Hadi, 2000:220)

Menurut Sugiyono (2003:61) mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja yang berjumlah 272 siswa.

Untuk lebih jelasnya, jumlah populasi kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	124
2	Perempuan	148
	Jumlah Total	272

Tabel 3.2 Rincian Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki/Perempuan		Jumlah
	L	P	
VII A	14	20	34
VII B	16	18	34
VII C	14	20	34
VII D	16	18	34
VII E	16	18	34
VII F	16	18	34
VII G	15	18	33
VII H	17	18	35
Jumlah	124	148	272

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2003:81) sampel sendiri merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sedangkan menurut Arikunto sekedar pedoman dalam menentukan jumlah sampel yang diteliti apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134). Jadi berhubung jumlah populasi yang lumayan banyak dalam penelitian ini jadi dalam menentukan sampelnya yaitu diambil 25% dari jumlah populasi 272 x 25% = 68 siswa.

Jadi sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 272 siswa, setiap kelasnya diambil 25% dari jumlah siswa dilakukan dengan acak (diundi). Pada penelitian ini sampel di ambil menggunakan *proportional random sampling*. Seperti yang dikemukakan (Hadi, 2000: 228) bilamana dalam suatu sampling proporsi atau perimbangan unsur atau kategori-kategori dalam populasi diperhatikan dan mewakili dalam sampel, teknik ini disebut proportional sampling. Kelas VII SMP N 1 Mandiraja terdiri dari delapan kelas dari kelas VIII A-H. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Daftar Perolehan Jumlah Sampel

(25% dari populasi)

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VII A	34	8
2.	VII B	34	8
3.	VII C	34	8
4.	VII D	34	8
5.	VII E	34	8
6.	VII F	34	8
7.	VII G	33	8
8.	VII H	35	12
Jumlah		272	68

PERPUSTAKAAN UNNES

3.5 Desain Penelitian

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian" (Azwar, 2003: 221). Desain penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada bagan berikut.

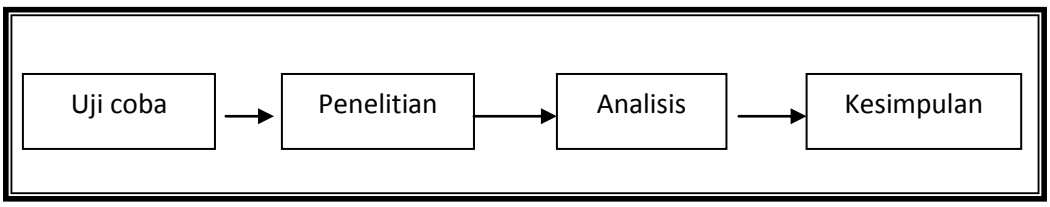

Gambar 3.1 Desain penelitian

Penjelasan dari gambar 3.1 adalah sebagai berikut :

1. Uji coba berupa skala kedisiplinan sebagai tryout penelitian awal yang diujikan ada 30 sampel untuk mengetahui instrument penelitian yang valid.
2. Peneitian mengambil sampel sejumlah 68 siswa dari siswa kelas VII A,VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G, kelas VII H dengan memberikan skala kedisiplinan yang valid. Skala ini merupakan metode penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan atau daftar isian yang harus diisi oleh siswa sebagai subjek.
3. Dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut diberikan skor melalui proses penskalaan (scralling). Menganalisis diperuntukkan guna mengungkap sesuatu atribut tunggal.
4. Hasi akhir untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib dengan tujuannya siswa dapat melaksanakan tata tertib dengan baik dan taat terhadap aturan yang berlaku.

3.6 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kedisiplinan siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 Skala kedisiplinan

Untuk mengukur kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib digunakan alat ukur berbentuk skala pengukuran, skala merupakan metode penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan atau daftar

isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.

Menurut Azwar (2006: 7) " Data yang diungkap oleh skala berupa data konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian indifidu" Karakteristik skala psikologis dijelaskan sebagai berikut:

1) Skala menggunakan data berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan akpek kepribadian indifidu.
2) Pada skala psikologis pertanyaan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak didasari oleh responden yang bersangkutan.
3) Responden atau subjek pada skla psikologi tidak meyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan tersebut.
4) Pada skala psikologi subjek diberi skor melalui proses penskalaan (scralling).
5) Sebuah skala psikologi hanya diperuntukan guna mengungkap sesuatu atribut tunggal (unidimensional).
6) Skala psikologi harus teruju reabilitasnya secara psikometris dikarenakan relevasi isi dan konteks kalimat yang digunakan sebagai stimulus pada skala psikologis lebih terbuka terhadap eror.
7) Validasi skala psikologis lebih ditentukan oleh kejelasan konsep psikologis yang hendak diukur dan dioperasionalkan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrument sampai dengan penyusunan siap jadi adalah sebagai berikut.

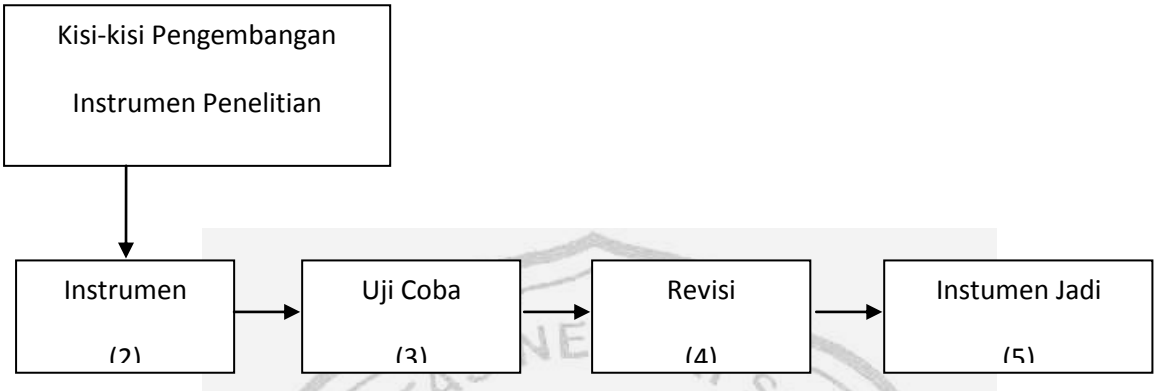

Gambar 3.2 Prosedur Penyusunan Instrument

Langkah-langakah dalam menyusun instrument dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu peneliti membuat dan menyusun kisi-kisi instrument yang meliputi variabel, sub variabel, indikator dan nomor soal, membuat pertanyaan atau pernyataan, kemudian instrument jadi berupa skala kedisiplinan, melakukan revisi dan instrumen jadi.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen menurut Arikunto (1998:157-158) adalah sebagai berikut:

1) Perencanann, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategori variabel.
2) Penulisan butir soal atau item kuesioner penyusunan skala.
3) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan.
4) Uji coba instrumen.
5) Penganalisisan hasil, analisis item.

6) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Sedangkan menurut pendapat Azwar (2000:11) awal kerja penyusunan psikologi dimulai dengan mengidentifikasikan tujuan ukur, yaitu memilih suatu definisi dan mengenai teori yang mendasari kontrak yang hendak diukur. Setelah itu dilakukan pembatasan kawasan (domain) berdasarkan kontrak yang di definisikan oleh teori yang bersangkutan. Pembatasan ini harus diperjelas dengan menguraikan komponen-komponen atau atribut yang ada di dalam atribut termaksud, namun masih perlu dioperasionalkan ke dalam bentuk yang lebih kongkrit sehingga penulis item akan memahami benar bentuk respon yang harus diungkap subjek. Sebelum penulisan item dimulai, terlebih dahulu penulis harus mementukan bentuk atau format stimulus yang hendak digunakan.

Penulisan item dapat dilakukan apabila komponen-komponen atribut telah jelas diidentifikasi atau apabila indikator-indikator perilaku telah dirumuskan dengan benar. Setelah penulisan item dilakukan, kemudian dilakukan reviuw yaitu memeriksa kembali item yang ditulis. Kumpulan item yang telah di reviuw, di uji cobakan dengan tujuan mengetahui apakah item yang dibuat dapat dipahami oleh responden atau belum. Item kemudian dianalisis guna mengetahui apakah item memenuhi persyaratan psikometris untuk disertakan sebagai bagian dari skala hasil analisis item, menjadi dasar dalam seleksi item.

Hal ini diperkuat oleh Arikunto yang menyatakan bahwa “ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang serta hampir tidak berpikir)”

(Arikunto, 2006:241). Sehingga memang disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja. Berikut gambaran alternatif jawaban skala kedisiplinan siswa:

Tabel 3.4 Penskoran Item Dalam Skala kedisiplinan Siswa

Pertanyaan/pernyataan positif			**Pertanyaan/pernyataan negatif**		
No	**Katagori Jawban**	**Skor**	**No**	**Katagori Jawaban**	**Skor**
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1.	Sangat Sesuai (SS)	1
2.	Sesuai (S)	3	2.	Sesuai (S)	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3.	Tidak Sesuai (TS)	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Dalam mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa yang memiliki rentangan skor 1-4, dibuat interval kriteria tingkat kedisiplinan siswa yang ditentukan dengan cara sebagai berikut :

Data maksimal = 60 X 4 = 240

Data minimal = 60 X 1 = 60

Range = 240 – 60 = 180

Panjang Kelas Interval = $\frac{Ran \cdot e}{Banyak\ kelas}$

180

= 180

4

= 45

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Skala Kedisiplinan

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan		Jumlah
			+	-	
Pemahaman Kedisiplinanmenaati tata tertib	1. Pemahaman hakikat kedisiplinan dalam menaati tata tertib	1. Memiliki keteraturan diri	1, 2, 3	4, 5	5
		2. Memiliki kesadaran diri	6, 7, 8	9,10, 11	6
		3. Memiliki pengendalian diri	12, 13	14, 15	4
		4. Mampu membedakan sikap yang dianggap benar dan salah dalam masyarakat	16, 17, 18	19, 20, 21	6
	2. Pemahaman fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib	1. Memahami fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri	22, 23, 24	25, 26, 27	6
		2. Memahami fungsi kedisiplinan bagi masyarakat/	28, 29, 30	31, 32,	5

		lingkungan			
	3. Pemahaman unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib	1. Memahami adanya peraturan dalam sebuah kedisiplinan	33, 34, 35	36, 37, 38	6
		2. Memahami adanya huhuman dan penghargaan dalam penegakan kedisiplinan	39, 40, 41	42, 43, 44	6
		3. Memahami adanya konsistensi dalam pemberian hukuman dan penghargaan	45, 46, 47	48, 49, 50	6
	4. Pemahaman faktor kedisiplinan	1. Memahami faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan	51, 52	53, 54	4
		2. Memahami faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan	55, 56, 57	58, 59, 60	6
Jumlah			31	29	60

3.6.2 Metode Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, lengger, agenda dan sebagainya.

(Azwar, 2007: 22)

Dibandingkan dengan metode lain metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.Dekomentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan buku induk siswa kelas VII SMP Negeri 1Mandiraja yang berisi tentang data-data siswa dan data lainnya berupa buku tata tertib kehidupan sosial sekolah bagi siswa.

3.7 Validitas Dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:144). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Arikunto (2006:162) untuk menentukan validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal yang digunakan analisis faktor dengan jumlah skor total masing-masing

variabel. Rumus yang digunakan untuk uji variabel adalah rumus korelasi product moment oleh phearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum Y\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi momen produk

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Pengujian validitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyampaikan uji coba ke seluruh responden.
b) Mengelompokkan item-item dari jawaban ke dalam butir pertanyaan dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden.
c) Dari skor yang diperoleh kemudian dibuat tabel perhitungan validitas.
d) Mengkorelasikan tiap butir skor dengan menggunakan rumus Product Moment.
e) Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel pada *Cronbach alpha* di kolom *corelated item-item corelation*, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki nilai positif, maka butir

pertanyaan/indikator tersebut dinyatakan valid/layak digunakan dalam pengambilan data tersebut.

3.7.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen atau kuesioner dapat dipercaya atau tidak sebagai hasil penelitian yang baik (Arikunto, 2006:154). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha dengan rumus :

$$r_u = \left[\frac{K}{k-1}\right]\left[\frac{1-\Sigma\sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\Sigma\sigma b2$ = Jumlah varian butir

$\sigma t2$ = Varian total

Untuk memudahkan perhitungan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 0,60.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data dan masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya.

3.8.1 Analisis Deskriptis Persentase

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif Persentase.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kedisiplian siswa dalam menaati tata tertib. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} x100\%$$

Keterangan :

% = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tingkat kedisiplinan siswa, maka jumlah skor dari tiap responden ditransformasi dalam bentuk persentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan dengan 100%. Selanjutnya persentase skor tersebut dibandingkan dengan kriteria tingkat kedisiplinan siswa dan akan diperoleh kriteria sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Kriteria tingkat kedisiplinan siswa dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Presentase skor maksimum = (4 : 4) x 100% = 100%

Presentase skor minimum = (1 : 4) x 100% = 25%

Rentangan presentasi skor = 100% - 25% = 75%

Banyaknya kriteria = (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)

Panjang kelas interval = rentang : banyaknya = 75% : 5 = 15%

Dengan panjang kelas 15% dan persentase skor minimal 25%, maka dapat ditentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Pemahaman Kedisiplinan Siswa

Interval	**Kriteria Tingkat Pemahaman Kedisiplinan Siswa**
85% - 100%	Sangat tinggi
70% - 84%	Tinggi
55% - 69%	Sedang
40% - 54%	Rendah
39% - 25%	Sangat Rendah

Kriteria penilaian tingkat pemahaman kedisiplinan siswa di atas akan mempermudah peneliti dalam menentukan prosentase gambaran tingkat kedisiplinan siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ban ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mandiraja.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisa Deskriptif

Penelitian ini mengungkap tentang kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013. Data yang diambil berupa pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 dengan alat ukur berupa angket yang terdiri dari 60 butir pernyataan, terbagi menjadi 21 butir pernyataan tentang pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib, 11 butir pernyataan tentang pemahaman fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib, 18 butir pernyataan tentang pemahman unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib dan 10 butir pernyataan tentang pemahman faktor kedisiplinan. Skala untuk mengukur setiap butir pernyataan menggunakan skor 1-4. Setelah data terkumpul di analisis secara deskriptif untuk memaparkan pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013.

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP

Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 agar mudah memahaminya. Hasil penelitian diperoleh adanya beberapa hal berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	0	0.0%
70% - 84%	Tinggi	48	70.6%
55% - 69%	Sedang	20	29.4%
40% - 54%	Rendah	0	0.0%
39% - 25%	Sangat Rendah	0	0.0%
Jumlah		68	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 68 siswa diperoleh keterangan tentang pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut. Sebanyak 48 siswa (70,6%) berpendapat bahwa pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk dalam kriteria tinggi. Sebanyak 20 siswa (29,4%) berpendapat bahwa pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk dalam kriteria sedang.

Dari tabel perhitungan deskriptif persentase di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 70,6% sehingga masuk dalam kategori tinggi.

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013.

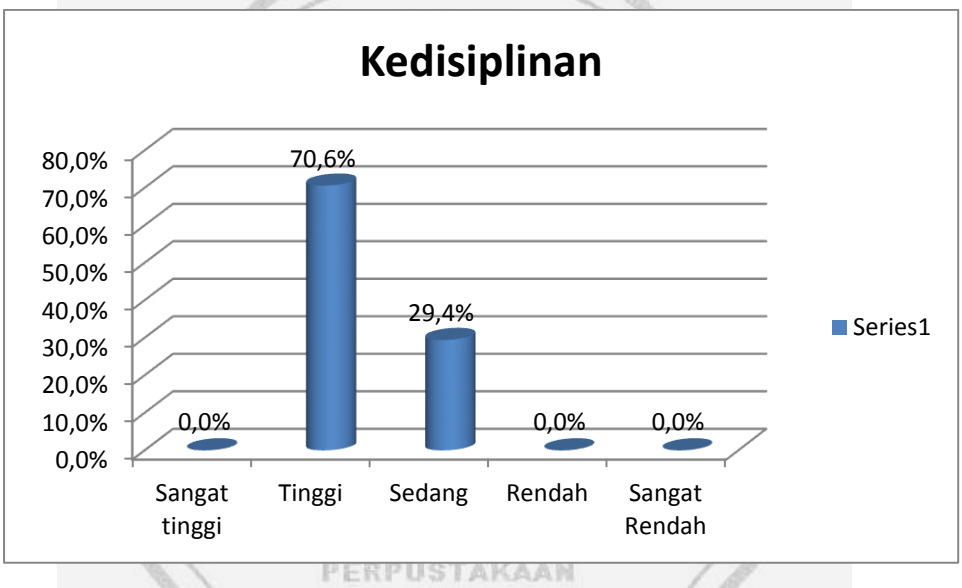

Gambar 4.1 Pemahman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013

Adapun kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 per indikator dapat diuraikan seperti di bawah ini.

4.1.1.1 Pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib

Hasil deskripsi indikator pemahaman terhadap hakikat kedisiplinan dalam menaati tata tertib ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi indikator terhadap pemahaman hakikat kedisiplinan dalam menaati tata tertib

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	0	0.0%
70% - 84%	Tinggi	52	76.5%
55% - 69%	Sedang	16	23.5%
40% - 54%	Rendah	0	0.0%
39% - 25%	Sangat Rendah	0	0.0%
Jumlah		68	100%

Sumber: data primer diolah, 2013

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 68 siswa diperoleh keterangan tentang indikator pemahaman terhadap hakikat kedisiplinan dalam menaati tata tertib sebagai berikut. Sebanyak 52 siswa (76,5%) berpendapat bahwa indikator pemahaman terhadap hakikat kedisiplinan dalam menaati tata tertib termasuk dalam kriteria tinggi. Sebanyak 16 siswa (23,5%) berpendapat bahwa indikator terhadap hakikat kedisiplinan dalam menaati tata tertib termasuk dalam kriteria sedang.

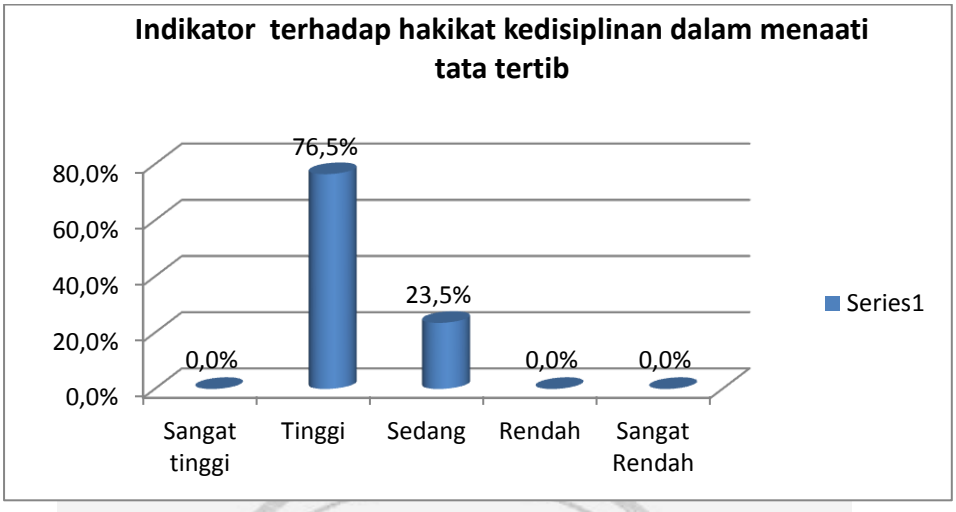

Gambar 4.2 Indikator terhadap hakikat kedisiplinan dalam menaati tata tertib

4.1.1.2 Fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib

Hasil deskripsi indikator terhadap fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Indikator terhadap fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	6	8.8%
70% - 84%	Tinggi	54	79.4%
55% - 69%	Sedang	8	11.8%
40% - 54%	Rendah	0	0.0%
39% - 25%	Sangat Rendah	0	0.0%
Jumlah		68	100%

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 68 siswa diperoleh keterangan tentang indikator terhadap fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib sebagai berikut. Sebanyak 6 siswa (8,8%) berpendapat bahwa indikator pemahaman terhadap fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 54 siswa (79,4%) berpendapat bahwa indikator pemahaman terhadap fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib termasuk dalam kriteria tinggi. Sebanyak 8 siswa (11,8%) berpendapat bahwa indikator pemahaman terhadap fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib termasuk dalam kriteria sedang. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang indikator terhadap fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib.

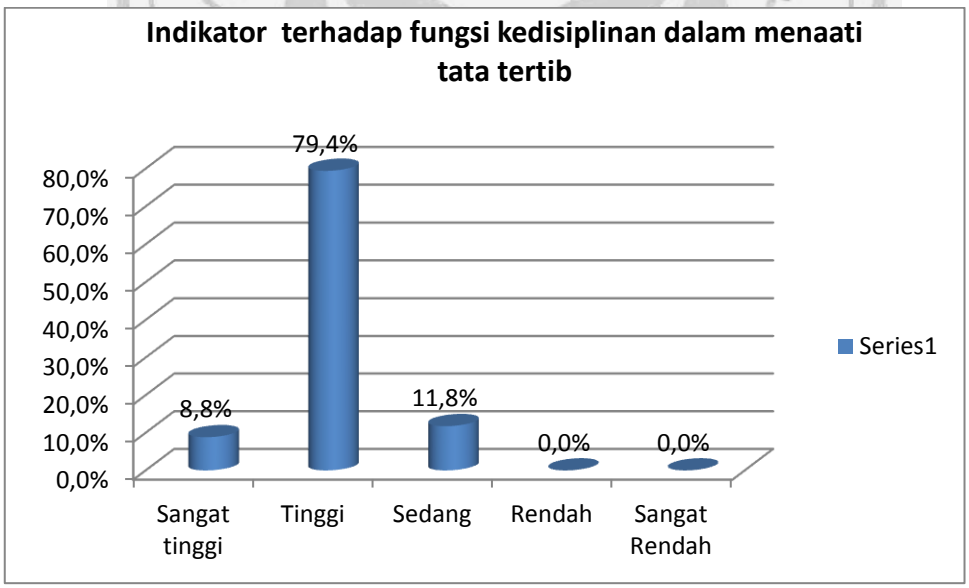

Gambar 4.3 Indikator terhadap fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib

4.1.1.3 Unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib

Hasil deskripsi indikator terhadap unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi indikator unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	1	1.5%
70% - 84%	Tinggi	52	76.5%
55% - 69%	Sedang	15	22.1%
40% - 54%	Rendah	0	0.0%
39% - 25%	Sangat Rendah	0	0.0%
Jumlah		68	100%

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 68 siswa diperoleh keterangan tentang indikator terhadap fungsi kedisiplinan dalam menaati tata tertib sebagai berikut. Sebanyak 1 siswa (1,5%) berpendapat bahwa indikator pemahaman terhadap unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 52 siswa (76,5%) berpendapat bahwa indikator pemahaman terhadap unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib termasuk dalam kriteria tinggi. Sebanyak 15 siswa (22,1%) berpendapat bahwa indikator terhadap unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib termasuk dalam kriteria sedang.

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang indikator pemahaman terhadap unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib.

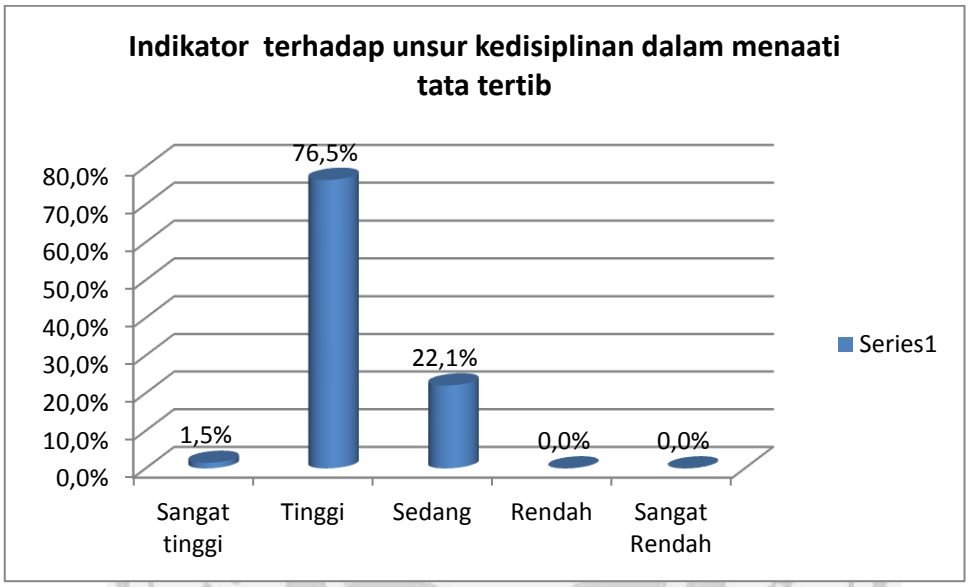

Gambar 4.4 Indikator terhadap unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib

4.1.1.4 Faktor kedisiplinan

Hasil deskripsi indikator pemahaman terhadap faktor kedisiplinan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi indikator terhadap faktor kedisiplinan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85% - 100%	Sangat tinggi	1	1.5%
70% - 84%	Tinggi	6	8.8%
55% - 69%	Sedang	48	70.6%
40% - 54%	Rendah	13	19.1%
39% - 25%	Sangat Rendah	0	0.0%
Jumlah		68	100%

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 68 siswa diperoleh keterangan tentang indikator terhadap faktor kedisiplinan sebagai berikut. Sebanyak 1 siswa (1,5%) berpendapat bahwa indikator pemahaman terhadap faktor kedisiplinan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sebanyak 6 siswa (8,8%) berpendapat bahwa indikator pemahaman terhadap faktor kedisiplinan termasuk dalam kriteria tinggi. Sebanyak 48 siswa (70,6%) berpendapat bahwa indikator terhadap faktor kedisiplinan termasuk dalam kriteria sedang. Sebanyak 13 siswa (19,1%) berpendapat bahwa indikator terhadap faktor kedisiplinan termasuk dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang indikator pemahaman terhadap faktor kedisiplinan.

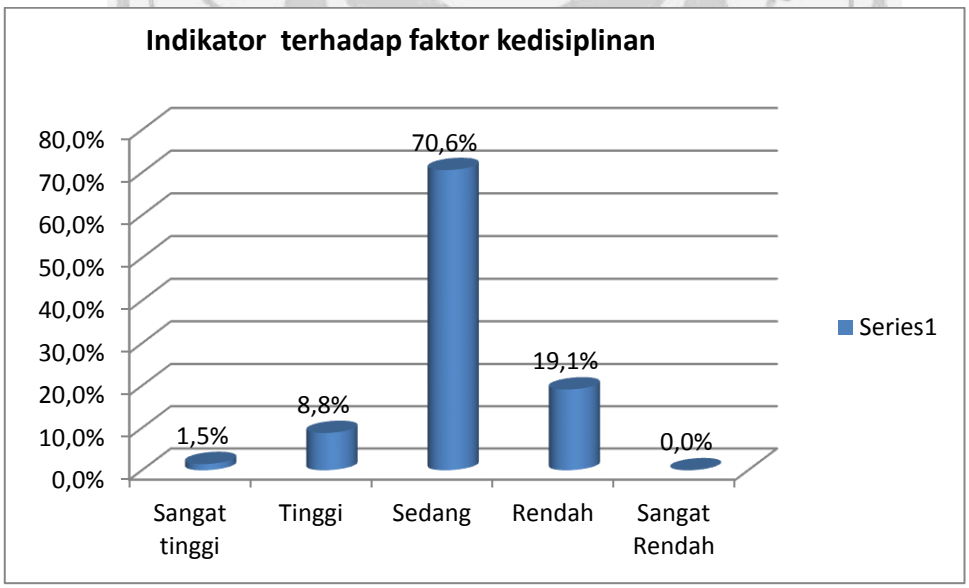

Gambar 4.5 Indikator terhadap faktor kedisiplinan

4.2 Pembahasan

Pemahaman terhadap kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh makna dari adanya sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Pemahaman terhadap kedisiplinan tidak hanya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui, mengerti, dan memahami makna atau definisi kedisiplinan saja tetapi juga berbagai komponen di dalamnya. Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan setidaknya juga mampu memahami faktor-faktor kedisiplinan, memahami fungsi kedisiplinan, memahami unsur kedisiplinan hingga memahami perilaku yang mencerminkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil analisa data tingkat kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 48 siswa (70,6%) berpendapat bahwa pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk dalam kriteria tinggi. Sebanyak 20 siswa (29,4%) berpendapat bahwa pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk dalam kriteria sedang. Secara rata-rata tingkat kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 70,6% sehingga masuk dalam kategori tinggi.

Pada penelitian dari keempat indikator yang diteliti, pemahaman terhadap faktor kedisiplinan memiliki persentase yang terendah. Hal tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran yang sangat besar bagi pemahaman

kedisiplinan siswa. Faktor tersebut menumbuhkan kesadaran diri dan pengikutan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaanti aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadran diri maka ia akan berusaha untuk menaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras, dan seimbang.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Tujuan penelitian ini telah tercapai, meskipun demikian penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala kedisiplinan yang memiliki kemungkinan untuk bias karena ada kecenderungan individu untuk menilai diri sendiri lebih baik atau buruk dari kondisi sebenarnya meskipun telah mendapat pengarahan agar jujur dalam menjawab pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Intensitas bertemu dengan siswa hanya pada waktu pemberian layanan sehingga kurang dapat memantau perkembangan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut. Sebanyak 48 siswa (70,6%) pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk dalam kriteria tinggi. Sebanyak 20 siswa (29,4%) pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 termasuk dalam kriteria sedang. Secara rata-rata tingkat pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 70,6% sehingga masuk dalam kategori tinggi. Dari 4 indikator variabel pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa persentase paling tinggi sampai terendah yaitu pemahaman fungsi kedisiplinan dalam mentaati tata tertib, pemahaman hakekat kedisiplinan dalam mentaati tata tertib, pemahaman unsur kedisiplinan dalam mentaati tata tertib, dan pemahaman faktor kedisiplinan dalam mentaati tata tertib.

PERPUSTAKAAN UNNES

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitia sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Untuk tetap mempertahankan kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mandiraja. Hendaknya sekolah meningkatkan pemahaman terhadap faktor kedisiplinan

5.2.2 Mengingat kedisiplinan merupakan pangkal keberhasilan maka adapun hal-hal yang bisa dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Penekanan yang kuat terhadap misi kademik sekolah
b. Tata tertib dan strandar disiplin yang jelas diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.
c. Suatu etika kepedulian untuk mewujudkan antar personil sekolah.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Azwar, Syaifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab,Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Handayani, Rinawati. 2007. *Penanaman Disiplin dalam Menaati Peraturan dan Tata Tertib*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Forum E-learning. 2009. *Taksonomi Bloom*. *www.gurupembaharu.com* (Diunduh 23 November 2012).

KBBI, Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Margianto. 2010. *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Tiba di Sekolah Melalui Team Work Pada Siswa SMP Negeri 3 Banjarnegara Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi: IKIP Veteran

Musbikin, Imam. 2005. *Mendidik Anak Nakal*. Madiun: Forum Studi Himanda

Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada

Poerwadarminto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Rineka Cipta.

Ramadhan, Tarmizi. 2008. *Kedisiplinan Siswa di Sekolah.* Tesis. Tersedia di: http://wordpress.com/pasca/available/etd-1205105-100324/ (diakses 13 januari 2012)

Rimm, Sylvia. 2004. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.

Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Ideks.

Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika (edisi keenam)*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Syafei, Sahlan. 2006. *Bagaimana Mendidik Anak*. Bogor: Gralia Indonesia

Toi'ah. 2011. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Penerapan Teknik Problem Solving di Kelas X.5 SMA Negeri 1 Bojong Kab.Pekalongan.* Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Tim Penyususn. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan		Jumlah
			+	-	
Pemahaman terhadap kedisiplinan	5. Pemahaman terhadap hakikat kedisiplinan	5. Memiliki keteraturan diri	1, 2, 3	4, 5	5
		6. Memiliki kesadaran diri	6, 7, 8	9,10, 11	6
		7. Memiliki pengendalian diri	12, 13	14, 15	4
		8. Mampu membedakan sikap yang dianggap benar dan salah dalam masyarakat	16, 17, 18	19, 20, 21	6
	6. Pemahaman terhadap fungsi kedisiplinan	3. Memahami fungsi kedisiplinan bagi diri sendiri	22, 23, 24	25, 26, 27	6
		4. Memahami fungsi kedisiplinan bagi masyarakat/ lingkungan	28, 29, 30	31, 32,	5

	7. Pemahaman terhadap unsur kedisiplinan dalam menaati tata tertib	4. Memahami adanya peraturan dalam sebuah kedisiplinan	33, 34, 35	36, 37, 38	6
		5. Memahami adanya huhuman dan penghargaan dalam penegakan kedisiplinan	39, 40, 41	42, 43, 44	6
		6. Memahami adanya konsistensi dalam pemberian hukuman dan penghargaan	45, 46, 47	48, 49, 50	6
	8. Pemahaman terhadap faktor kedisiplinan	3. Memahami faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan	51, 52	53, 54	4
		4. Memahami faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan	55, 56, 57	58, 59, 60	6
Jumlah			31	29	60

SKALA KEDISIPLINAN

DALAM MENAATI TATA TERTIB

Oleh

PRATIWI FAJRIN

1301406019

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

A. Pengantar

Dengan Hormat,

Pengisian Skala Psikologi ini akan membantu anda dalam pemahaman terhadap hakikat kedisiplinan dalam menaati tata tertib Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon anda bersedia mengisi Skala Psikologi ini.

Skala Psikologi ini bukan tes, tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar jika sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran tanpa pengaruh dari siapa pun. Jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran dan dijamin kerahasiaannya, oleh karena itu anda dimohon dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini terdapat 60 pernyataan. Setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
   - SS : Sangat Sesuai
   - S : Sesuai
   - KS : KurangSesuai
   - TS : Tidak Sesuai
   - STS : Sangat Tidak Sesuai

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda. Dengan cara member tanda (V) pada lembar jawaban yang telah disediakan.

No	Pernyataan
1.	Saya datang tepat waktu ke sekolah

Jawaban:

Jika merasa sesuai dengan pernyataan tersebut dan anda kecewa jika pendapat anda tidak dihargai orang lain maka berilah tanda (V) pada kolom:

Pilihan jawaban				
SS	S	KS	TS	STS
	V			

3. Pastikan tidak ada pernyataan yang belum dijawab ketika akan mengumpulkan kembali.

Selamat Mengerjakan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Instrumen Penelitian

Skala Kedisiplinan Terhadap Tata tertib

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuat jadwal/ agenda agar kegiatan saya lebih teratur				
2	Saya datang tepat waktu ke sekolah				
3	Saya mengembalikan barang yang sudah saya ambil ke tempat semula				
4	Saya datang tepat waktu ketika ada kegiatan ekstrakurikuler				
5	Saya terkadang menunda tugas yang diberikan oleh guru				
6	Saya akan mematuhi peraturan sekolah walaupun tidak diawasi				
7	Saya menaati peraturan di manapun saya berada				
8	Saya berusaha tepat waktu tidak hanya di sekolah saja				
9	Jika saya terlambat maka saya akan menunggu di kantin hingga pergantian jam pelajaran				
10	Saya mematuhi peraturan sekolah karena hal tersebut merupakan kewajiban seluruh siswa				
11	Saya menaati peraturan kalau ada yang mengawasi				
12	Jika ada jam kosong saya tetap berada di dalam kelas				
13	Saya memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru				
14	Saya makan makanan kecil tanpa sepengetahuan guru saat pelajaran berlangsung				

15	Jika sedang pelajaran di kelas, saya lebih nyaman kalau sambil mengobrol dengan teman sebangku saya				
16	Jika teman mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan, maka saya akan menegur				
17	Jika saya meninggalkan sekolah karena suatu alasan maka saya akan ijin ke guru pembimbing sekolah				
18	Selama proses pembelajaran sedang berlangsung, saya minta ijin pada guru yang mengajar apabila ingin ke kamar kecil				
19	Jika saya belum mengerjakan PR maka saya mencontek pekerjaan teman di sekolah				
20	Saya membawa makanan kecil di kelas karena belum saya habiskan ketika istirahat				
21	Jika ada jam pelajaran kosong saya menghabiskan waktu di kelas untuk bermain Hp				
22	Saya selalu menaati peraturan sehingga terhindar dari hukuman				
23	Saya selalu berdisiplin dalam hal apa saja karena dengan begitu semua kegiatan saya menjadi lancer dan teratur				
24	Karena terbiasa berdisiplin saya menjadi orang yang selalu tepat waktu				
25	Aturan di sekolah membatasi kreatifitas dan gaya berpakaian saya				
26	Peraturan yang ada di sekolah terlalu mengekang saya				

	sehingga saya merasa tidak bebas				
27	Kedisiplinan sangat penting bagi siswa di sekolah militer				
28	Saya memahami aturan ada untuk mengatur kehidupan bersama				
29	Agar kondisi sekolah menjadi tertib dan teratur perlu ada peraturan				
30	Saya tidak pernah membuat gaduh di kelas agar suasana belajar menjadi tenang				
31	Peraturan dibuat hanya sebagai bentuk formalitas saja				
32	Adanya peraturan tidak menjamin terciptanya lingkungan yang sadar hokum				
33	Peraturan di sekolah dibuat untuk ditaati oleh semua siswa				
34	Peraturan yang ada di sekolah harus dipatuhi dengan sebaik-baiknya				
35	Saya selalu berusaha menaati dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah				
36	Hal terpenting ketika bersekolah adalah pelajarannya, bukan peraturannya				
37	Saya menaati peraturan di sekolah yang menurut saya mudah dilaksanakan				
38	saya tidak mengetahui betul setiap aturan yang berlaku di sekolah				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

49	Guru menegur saya apabila saya melakukan kesalahan				
40	Saya selalu mendapatkan penghargaan atau pujian dari guru jika saya mengerjakan tugas tepat waktu				
41	Saya mengetahui sanksi apa saja yang akan saya terima apabila saya melanggar peraturan sekolah				
42	Saya mematuhi semua peraturan sekolah karena saya tidak mau mendapat sanksi dari sekolah				
43	Saya tidak menyukai hukuman dalam bentuk apapun				
44	Saya mau menaati aturan kalau ada hadiah/imbalan saja				
45	Saya memahami bahwa pelanggaran aturan ada hukumannya				
46	Saya mengerti mengapa sekolah memberikan hukuman kepada saya apabila saya melanggar peraturan sekolah				
47	Saya tidak pernah datang terlambat karena guru yang mengajar juga datang tepat waktu				
48	Saya berusaha mengelak dihukum bila ketahuan melanggar aturan di sekolah				
49	Peraturan sekolah hanya memberikan hukuman bagi yang melanggar tetapi tidak memberikan imbalan bagi yang taat aturan				
50	Ketika melanggar peraturan saya selalu membuat alasan agar terhindar dari hukuman				
51	Saya berangkat pagi agar tidak terkena hukuman karena terlambat				

PERPUSTAKAAN UNNES

52	Bila datang terlambat saya merasa malu pada diri saya sendiri				
53	Saya tidak taat aturan sekolah karena hal itu tidak memberikan pengaruh positif bagi nilai rapot saya				
54	Saya akan membolos bila saya malas ke sekolah				
55	Saya berdisiplin untuk memberi contoh yang baik bagi teman-teman saya				
56	Walaupun saya tidak suka dengan guru yang mengajar tetapi saya tetap datang ke sekolah tepat waktu				
57	Saya berdisiplin karena sejak kecil dididik oleh orang tua untuk taat aturan				
58	Jika ada mata pelajaran yang tidak saya sukai maka saya akan pergi ke perpustakaan				
59	Saya melanggar aturan karena teman-teman yang lain juga melakukan hal yang sama				
60	Saya kadang membujuk teman untuk membolos pelajaran yang membosankan				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES